

ANALISIS USAHA DAN RISIKO AGROINDUSTRI PRODUK OLAHAN IKAN DI MINA ABADI KABUPATEN WONOGIRI

Inna Faridatun N.S¹⁾, Kusnandar²⁾, Erlyna Wida Riptanti³⁾

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl.Ir.Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email: innafaridatun@yahoo.co.id/Telp: 085741857905

ABSTRACT : This research aimed to (1) know the costs and profit of business (2) know the efficiency, rentability, liquidity and solvency of business (3) and know risk of fish product processing business in Mina Abadi, Wonogiri Regency. The sample location determination was done using purposive method in Mina Abadi, Wonogiri Regency. The data type employed consisted primary and secondary data. The data analysis was done to know the costs, profit, efficiency, rentability, liquidity, solvability and risk of business. The result of research show that the average total cost of fish product processing business in Mina Abadi, Wonogiri Regency for a month was IDR 5.296.474,00, for revenue was IDR 8.723.250,00 so the profit for a month was IDR 3.426.776,00. Fish product processing business in Mina Abadi, Wonogiri Regency was efficient (R/C Ratio = 2,20). The level of rentability, liquidity and solvency of the fish product processing business has been good, where the value of rentability amounted to 64,70%, liquidity amounted to 64.24% and the solvency of the business amounted to 11.11%. Fish product processing business in Mina Abadi, Wonogiri Regency has the risk (CV = 1,22). The lowest profit margin (L) of fish product processing business in Mina Abadi, Wonogiri Regency was minus IDR4.950.299 (< 0) so this business has an opportunity to being lost IDR4.950.299,00.

Keyword : Efficiency, Financial Ratios, Fish Product Processing Business, Profit, Risk of Business

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui biaya dan keuntungan usaha (2) mengetahui efisiensi, rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas usaha (3) dan mengetahui besarnya risiko usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang dilakukan adalah mengetahui besarnya biaya, keuntungan, efisiensi usaha, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan risiko usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri per bulan adalah sebesar Rp 5.296.474,00, penerimaan rata-rata per bulan sebesar Rp 8.723.250,00 sehingga keuntungan yang diterima adalah Rp 3.426.776,00. Usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri sudah efisien (*R/C Ratio* = 1,65). Tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas usaha pengolahan hasil ikan sudah baik, dimana nilai rentabilitas sebesar 64,70%, likuiditas sebesar 64,24% dan solvabilitas usaha sebesar 11,11%. Usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri mempunyai risiko usaha (*CV* = 1,22). Nilai batas bawah keuntungan (*L*) usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah - Rp 4.950.299 (< 0) sehingga berarti bahwa usaha pengolahan hasil ikan berpeluang menanggung kerugian sebesar Rp 4.950.299,00.

Kata Kunci : Efisiensi, Keuntungan, Rasio Keuangan, Risiko Usaha, Usaha Pengolahan Hasil Ikan.

-
1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS
 2. Dosen Pembimbing Utama
 3. Dosen Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Sub sektor perikanan memiliki sumberdaya yang potensial sebagai sumber potensi baru. Sub sektor ini mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan kontribusinya pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2015 pada triwulan III mencapai 51 miliar lebih atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,99% bila dibandingkan triwulan II dan tumbuh sebesar 8,37% dibandingkan dengan triwulan I dan II tahun 2014. Pertumbuhan ini lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi Indonesia 4,37% dan lebih tinggi daripada pertumbuhan sub sektor perikanan triwulan II tahun 2015 sebesar 7,17%. Pertumbuhan tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya beli para pelaku sub sektor kelautan dan perikanan dibandingkan subsektor lain pada kelompok pertanian, kehutanan, perikanan dan nasional (Kelautan dan Perikanan Dalam Angka, 2015).

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dimana 2/3 wilayahnya adalah lautan, oleh karenanya potensi ikan di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 6.520.300 juta ton (Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB, 2015). Pengelolaan sumber daya ikan menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat sebagai pengguna sumber daya dengan pemerintah sebagai fasilitator dan manajer pengelolaan. Berdasarkan statistik Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2015, produk olahan hasil perikanan selalu mengalami peningkatan selama tahun 2010-2015. Tahun 2010 produk olahan

ikan sebesar 4,08 juta ton dan meningkat sebesar 4,59 juta ton pada tahun 2015 dengan kenaikan rata-rata 7,20%.

Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi yang memiliki potensi pengembangan pada sektor perikanan. Menurut BPS (2014), produksi perikanan total di Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 504.559,07 ton yang terdiri dari perikanan laut, perikanan darat, dan perikanan umum. Kabupaten Wonogiri juga sangat berpotensi dalam mengembangkan perikanan laut dan budidaya. Pembangunan sektor perikanan dikembangkan dengan dukungan kondisi dan potensi wilayah Kabupaten Wonogiri yang ada, utamanya perairan Waduk Gajah Mungkur.

Salah satu usaha yang memanfaatkan hasil ikan dari Waduk Gajah Mungkur adalah Mina Abadi. Usaha pengolahan hasil ikan Mina Abadi di Kabupaten Wonogiri merupakan usaha pengolahan ikan menjadi berbagai produk olahan ikan, seperti keripik kulit ikan, abon, *nugget*, bakso dan sosis ikanyang siap untuk dikonsumsi. Berdasarkan usaha tersebut, akan dikaji mengenai keuntungan, efisiensi, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan risiko usaha pengolahan hasil ikan Mina Abadi di Kabupaten Wonogiri.

Analisis biaya dimanfaatkan oleh pengusaha dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Mulyadi (2003), bahwa biaya (*expense*) adalah kos sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Biaya usaha pengolahan hasil ikan dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Basilius (1991)

mengatakan bahwa yang dimaksud dengan biaya produksi adalah jumlah dari dua komponen, yaitu biaya tetap (*overhead*) yang tidak langsung berkaitan dengan jumlah produk yang dihasilkan dan biaya variabel yang secara langsung berkaitan dengan jumlah produk yang dihasilkan dan dengan input variabel yang dipakai. Melalui perhitungan biaya tetap dan biaya variabel diatas, maka dapat diketahui besarnya biaya total. *Total cost* (biaya total) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan *output* (Sugiyarto dkk, 2005 dalam Ngamel, 2012).

Keripik kulit, abon ikan, *nugget* ikan, bakso ikan, dan sosis ikan merupakan produk hasil olahan ikan yang menjadi produk siap konsumsi baik untuk camilan maupun pendamping nasi. Hasil produksi ini dinilai sebagai *output* yang menjadi sumber penerimaan produsen dengan mengalikan produksi yang terjual (*Q*) dengan harga yang ditetapkan (*P*). Menurut Lipsey, et al (1990) keuntungan usaha merupakan selisih antara nilai penjualan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang dijual tersebut. Semakin besar penjualan dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka keuntungan yang diterima akan semakin besar.

Dalam menjalankan usaha untuk mencapai keuntungan, pengusaha akan menghadapi risiko atas kegiatan usaha tersebut. Penghitungan tingkat risiko usaha menggunakan nilai koefisien variasi (*CV*) dan batas bawah keuntungan (*L*). Koefisien variasi merupakan perbandingan antara risiko yang

harus ditanggung dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh sedangkan batas bawah keuntungan adalah nominal terendah yang diperoleh usaha olahan ikan Mina Abadi (Hernanto, 1993). Selain berusaha mencapai keuntungan yang besar, satu hal yang seharusnya diperhatikan pengusaha adalah efisiensi usaha. Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan *R/C ratio*, yaitu dengan membandingkan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi (Soekartawi, 1995).

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha dapat dilakukan dilihat dari tiga komponen, yaitu rentabilitas, likuiditas dan solvabilitasnya. Rasio rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001 dalam Mawardi dan Fitrianto, 2006). Menurut Riyanto (2000), Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan keuntungan usaha, mengetahui efisiensi, rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas usaha serta mengetahui besarnya risiko usaha olahan hasil

ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan teknik survei. Penelitian dilakukan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri. Objek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan karena Mina Abadi merupakan salah satu industri mikro yang bergerak di usaha pengolahan hasil ikan, dimana setiap bulannya mampu menjual produk olahan ikan yang terdiri dari bakso ikan, *nugget* ikan, abon ikan dan keripik kulit ikan dengan total 70-100 kilogram. Penjualan tersebut masih rendah mengingat Mina Abadi sudah berjalan selama 4 tahun. . Pertimbangan lain adalah karena Mina Abadi menjadi salah satu usaha olahan ikan yang masih aktif dibandingkan dengan beberapa usaha lain yang bergerak dibidang yang sama di Kabupaten Wonogiri, sedangkan yang lain berada pada tahap vacum. Pada dasarnya, ada beberapa usaha sejenis yang ada di Kabupaten Wonogiri, diantaranya Luhur Mulyo, Lestari Mulyo, Citra Rasa, Mina Rini, Mina Abadi dan beberapa yang lain. Namun banyak yang sudah vacum sehingga hanya sedikit yang masih bertahan. Selain itu, Mina Abadi lebih unggul dalam inovasi produk, salah satunya adalah produk keripik kulit ikan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang dilakukan adalah menganalisis keuntungan, efisiensi, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan risiko. Adapun metode analisis data yang dilakukan adalah:

Keuntungan Usaha

$$\pi = TR - TC$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan: π = Keuntungan, **TR**= Penerimaan, **TC**= Biaya Total, **TFC**= Biaya Tetap, **TVC**= Biaya Variabel, **TR**= Total Penerimaan, **P**= Harga, **Q**= Jumlah

Efisiensi Usaha

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Apabila $R/C \text{ Ratio} > 1$ maka usaha pengolahan hasil ikan sudah efisien. Apabila $R/C \text{ Ratio} = 1$ maka usaha pengolahan hasil ikan belum efisien. Apabila $R/C \text{ Ratio} < 1$ maka usaha pengolahan hasil ikan tidak efisien.

Rentabilitas Usaha

Mengukur rentabilitas sebuah usaha dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran profitabilitas. Adapun profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan: π = Keuntungan, **TC**= Biaya Total

Likuiditas Usaha

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas Usaha

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Risiko Usaha

$$CV = \frac{V}{E}$$

$$L = E - 2V$$

Keterangan: **CV**= koefisien variasi, **V**= simpangan baku, **E**= keuntungan, **L**= batas bawah.

Apabila nilai $CV \leq 0,5$ dan $L \geq 0$ berarti usaha pengolahan hasil ikan terhindar dari kerugian. Apabila nilai $CV > 0,5$ dan $L < 0$ berarti usaha pengolahan hasil ikan berpeluang menanggung kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Usaha olahan ikan Mina Abadi di Kabupaten Wonogiri yang menjadi objek penelitian ini merupakan industri kecil yang berdiri tahun 2009, beralamat di Desa Bendorejo RT 02 RW 03 Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Tahun 2009, usaha Mina Abadi masih sangat sederhana. Kegiatan usaha yang dijalankan yaitu mengolah hasil ikan yang diperoleh dari keramba menjadi ikan goreng. Hingga akhirnya pada tahun 2012, Mina Abadi mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wonogiri tentang bagaimana mengolah hasil ikan menjadi berbagai produk yang bernilai jual lebih tinggi. Sejak saat itulah, Mina Abadi mulai melakukan usaha produk olahan ikan seperti abon, keripik kulit, *nugget*, bakso dan sosis ikan.

Biaya

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produk yang dihasilkan. Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah Rp 11.419,00. Biaya tetap pada usaha pengolahan hasil ikan

Kabupaten Wonogiri terdiri dari biaya penyusutan alat, penyusutan bangunan (*outlet*) dan biaya bunga pinjaman modal. Biaya penyusutan alat pada usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah Rp 269.528,00 atau 30,41%. Alat yang digunakan dalam usaha olahan ikan berjumlah 16 alat yaitu : kompor gas dan tabung gas, wajan besar, spinner (peniris minyak), *hand sealer*, *vacuum sealer*, mesin *expired*, *bblender*, *mixer*, dandang pengukus, baskom besar, loyang sedang, timbangan, spatula, dan serbet/taplak.

Besar biaya penyusutan bangunan yaitu Rp 416.667,00 atau sebesar 47,02% dari total biaya tetap. Bangunan yang dimaksud adalah *outlet*. *Outlet* ini dipergunakan sebagai tempat singgah produk jadi sebelum dijual ke konsumen. Nilai bangunan tersebut adalah Rp 100.000.000,00 dengan masa manfaat selama 20 tahun.

Biaya bunga modal pinjaman pada usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah Rp 200,00 atau 22,57%. Modal pinjaman diperoleh responden dari Bank BRI unit Wonogiri dengan bunga 1% setiap bulan. Jumlah pinjaman modal adalah Rp 20.000.000,00 dengan angsuran selama 20 bulan.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Produk Olahan Ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

No.	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata (Rp/Bln)	Presentase (%)
1.	Penyusutan Alat	269.528,00	30,41
2.	Penyusutan Bangunan <i>Outlet</i>	416.667,00	47,02
3.	Bunga Modal Pinjaman	200.000,00	22,57
Jumlah		886.194,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

. Tabel 2. Jenis dan Rata-rata Biaya Variabel Tiap Bulan Usaha Olahan Ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

No.	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Harga (Rp)	Rata-rata (Rp/Bln)	Presentase (%)
1.	Bahan Baku (kg)				
	a. Ikan Nila	67,8	18.500	1.250.454	28,35
	b. Ikan Patin	27,0	12.500	324.187	7,35
	c. Kulit Ikan	37,2	47.500	1.751.270	39,71
2.	Bahan Penolong (kg)				
	a. Garam	24,75	850	20.575	0,47
	b. Minyak Goreng	20	11.750	230.000	5,21
	c. Bawang Merah	1	26.000	29.271	0,67
	d. Bawang Putih	1	23.000	25.913	0,59
	e. Tepung Tapioka	8,22	7.650	61.697	1,40
	f. Gula Pasir	12	11.171	133.397	3,02
	g. Telur Ayam	0,21	14.750	3.023	0,07
	h. Tepung Panir	0,8	10.500	8.104	0,18
3.	Bahan Bakar Gas Elpiji (kg)	22	17.042	413.125	9,37
4.	Transportasi (liter)				
	a. Bahan Baku	4	7.071	31.298	0,71
	b. Pemasaran	3	7.071	18.271	0,41
5.	Tenaga Kerja (jam)				
	a. Laki-laki	2,04	15.000	30.625	0,70
	b. Perempuan	2,9	15.000	43.125	0,98
6.	Pengemasan Plastik (kg)	0,99	36.000	35.945	0,81
	Jumlah	-	-	4.410.280	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produk yang dihasilkan. Biaya variabel usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri dapat dilihat di Tabel.2

Tabel 2 menunjukkan rata-rata biaya variabel usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah Rp 4.410.280,00. Biaya variabel terbesar adalah biaya untuk pembelian bahan baku kulit ikan sebesar Rp 1.751.270 atau 39,71%. Usaha pengolahan hasil ikan memperoleh ikan dari nelayan tambak di Waduk Gajah Mungkur, maupun dari pemasok ikan yang ada. Biaya terbesar kedua adalah biaya untuk membeli bahan penolong sebesar Rp 511.979,00 atau 11,61%. Biaya yang termasuk pada bahan

penolong adalah garam, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, tepung dan gula pasir. Besarnya biaya untuk tenaga kerja tiap bulan adalah Rp. 73.750 atau 1,68%. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam dan tenaga kerja luar. Upah yang diterima sama baik bagi tenaga kerja pria maupun perempuan yaitu sebesar Rp15.000,00/jam. Biaya untuk membeli bahan bakar gas adalah Rp 413.125,00 atau 9,37% dan biaya transportasi sebesar Rp 49.569,00 atau 1,12%. Biaya variabel biaya terkecil adalah biaya pengemasan untuk membeli plastik yakni sebesar Rp 35.945,00 atau 0,81% dari keseluruhan biaya variabel.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Usaha Produk Olahan Ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

No.	Jenis Biaya Total	Rata-rata Biaya Total (Rp/Bulan)	Presentase (%)
1.	Biaya Tetap	886.194,00	16,74
2.	Biaya Variabel	4.410.280,00	83,26
Jumlah		5.296.474,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan Tabel 3, rata-rata biaya total usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah Rp 5.296.474,00. Biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya variabel sebesar Rp 4.441.280,00 atau 83,26%. Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 886.194,00 atau 16,74%. Hal ini dikarenakan

biaya variabel pada usaha pengolahan hasil ikan mempunyai komponen yang lebih banyak dibandingkan dengan biaya tetap.

Penerimaan

Penerimaan usaha merupakan perkalian antara jumlah olahan hasil ikan yang terjual dengan harga produk olahan ikan per kilogram. Semakin banyak pembelian, maka harga produk semakin murah.

Tabel 4. Penerimaan Rata-rata Usaha Produk Olahan Ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

Uraian Produk	Jumlah(Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bln)	Presentase (%)
a. Abon Ikan	23	150.000	3.378.125,00	38,72
b. Keripik Kulit	37	130.000	4.833.833,00	55,41
c. <i>Nugget</i>	4	50.000	182.082,00	2,09
d. Bakso	2,975	75.000	223.125,00	2,56
e. Sosis	0,84	50.000	42.083,00	0,48
f. Kaki Naga	1,07	60.000	64.000,00	0,73
Penerimaan Rata2	-	-	8.723.250,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4, penerimaan usaha produk olahan ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri berasal dari penjualan abon ikan, keripik kulit ikan, *nugget* ikan, bakso ikan, sosis ikan dan kaki naga. Adapun penerimaan terbesar berasal dari penjualan produk keripik kulit ikan sebesar Rp 4.833.833,00 (37 kg dengan harga Rp 130.000,00/kg) atau 55,41%. Penjualan abon ikan sebesar Rp 3.378.125,00 (23 kg dengan harga

Rp 150.000,00/kg) atau 38,72%. Penerimaan dari penjualan bakso ikan sebesar Rp 223.125,00 (2,975 kg dengan harga Rp 75.000,00/kg) atau 2,56%. Penjualan *nugget* ikan sebesar Rp 182.082,00 atau 2,09%, kaki naga sebesar Rp 64.000,00 atau 0,73% dan sosis ikan sebesar Rp 42.083,00 atau 0,48%. Konsumen yang membeli produk secara grosir adalah konsumen yang akan menjual kembali produk olahan ikan tersebut.

Tabel 5. Keuntungan Rata-rata dan Efisiensi Usaha Olahan Ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1.	Penerimaan	8.723.250,00
2.	Biaya Total	5.296.474,00
Keuntungan		3.426.776,00
Efisiensi		1,65

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keuntungan dan Efisiensi Usaha

Keuntungan usaha merupakan selisih antara penerimaan usaha pengolahan hasil ikan dengan biaya total yang dikeluarkan. Sedangkan efisiensi merupakan perbandingan antara penerimaan usaha pengolahan hasil ikan dengan biaya total yang dikeluarkan. Berdasarkan Tabel 5, penerimaan usaha pengolahan hasil ikan adalah Rp 8.723.250,00 dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 5.296.474,00 sehingga keuntungan usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah Rp 3.426.776,00. Nilai efisiensi usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah 1,65 (< 1) sehingga usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri sudah efisien. Jika usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,00 maka usaha pengolahan

hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,65.

Rentabilitas Usaha

Rentabilitas berarti kemampuan untuk membuat keuntungan dari semua kegiatan bisnis organisasi atau perusahaan (Chinedu *et.al*, 2013). Menurut Sharifi (2013), Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih pada operasi yang dijalankan.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa profitabilitas usaha olahan ikan Mina Abadi adalah sebesar 101,57. Perhitungan ini menunjukkan bahwa usaha olahan ikan Mina Abadi mampu menghasilkan keuntungan sebesar 64,70%. Nilai 64,70 dapat diartikan jika usaha olahan ikan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,00 untuk kegiatan produksi maka usaha Mina Abadi mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 64.70,00.

Tabel 6. Profitabilitas, *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* Usaha Olahan Ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri Bulan Juni Tahun 2016

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1.	Keuntungan	3.426.776,00
2.	Biaya Total	5.296.474,00
3.	Aktiva Lancar	9.100.000,00
4.	Hutang Lancar	14.165.000,00
5.	Total Hutang	20.000.000,00
6.	Aktiva Tetap	180.000.000,00
Profitabilitas		64,70
<i>Current Ratio</i>		64,24
<i>Debt to Total Assets</i>		11,11

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Likuiditas Usaha

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur solvabilitas dalam jangka pendek dari suatu perusahaan. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan membayar suatu usaha dalam utang dan penting adanya dalam rangka untuk memperoleh modal utang (McKee G, 2008). Pengertian serupa diberikan oleh Hasaj (2013). Menurutnya, likuiditas adalah kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka menengah dan pendek.

Likuiditas usaha merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki usaha Mina Abadi dan dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas usaha olahan ikan Mina Abadi adalah sebesar 64,24%. Perhitungan ini menggunakan metode *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana hutang lancar dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar yang dimiliki Mina Abadi. Dari tabel di atas dapat dilihat total nilai aktiva lancar pada bulan Juni 2016 sebesar Rp 9.100.000,00 dan hutang lancar sebesar Rp 14.165.000,00. Hasil perhitungan 64,24% mengindikasikan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan Rp 0.64,00 aktiva lancar yang dimiliki usaha olahan ikan Mina Abadi. Semakin tinggi nilai *current ratio* yang dimiliki suatu usaha maka akan semakin tinggi tingkat ketersediaan uang cair yang dimiliki yang dapat digunakan untuk kebutuhan mendadak sewaktu-

waktu maupun untuk membayar hutang jangka pendek yang ada.

Solvabilitas Usaha

Menurut Sofyana dan Supriyadi (2012), solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya bila perusahaan dinyatakan bangkrut atau dilikuidasi dengan seluruh asset yang dimilikinya. Pendapat lain tentang solvabilitas yaitu berkenaan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga dan pembayaran kembali yang dihubungkan dengan utang jangka panjang (Tunggal 2010 dalam Prisillia 2013).

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa tingkat solvabilitas usaha olahan ikan Mina Abadi adalah sebesar 11,11%. Perhitungan ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki usaha olahan ikan Mina Abadi sebesar 11,11% dibelanjai dengan hutang. Semakin kecil nilai perhitungan rasio solvabilitas akan berdampak positif bagi suatu usaha. Artinya, semakin kecil risiko yang akan ditanggung Mina Abadi ketika akan dilikuidasi, dengan kata lain Mina Abadi masih dapat meningkatkan laba dengan cara meningkatkan penjualan tanpa harus menambah hutang. Usaha olahan ikan Mina Abadi masih mampu membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total aktiva yang dimiliki

Analisis Risiko Usaha serta Hubungan Antara Besarnya Risiko dengan Keuntungan

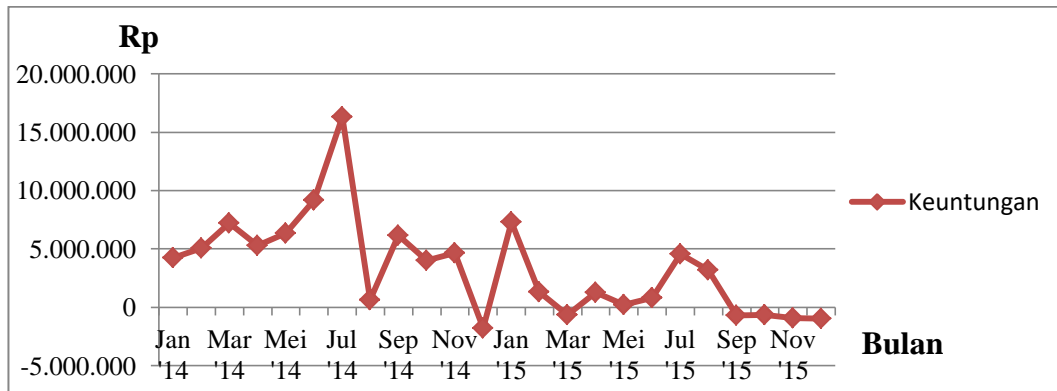
Risiko merupakan peristiwa yang tidak diinginkan namun dapat diperkirakan kemungkinannya. Hubungan antara besarnya risiko usaha dengan pendapatan dapat diukur dengan perhitungan nilai koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L) usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan Tabel 9, nilai koefisien variasi (CV)

usaha olahan ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah 1,19 (< 0,5) sehingga usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri mempunyai risiko usaha. Sedangkan nilai batas bawah keuntungan (L) pada usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah sebesar -Rp 6.024.445,00 (< 0) sehingga usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri mempunyai peluang menanggung kerugian sebesar Rp 6.024.445,00.

Tabel 7. Risiko Usaha dan Batas Bawah Keuntungan Usaha Olahan Ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri, 2014-2015

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1.	Keuntungan	3.426.776
2.	Simpangan Baku	4.188.587
3.	Koefisien Variasi	1,22
4.	Batas Bawah Keuntungan	-4.950.299

Sumber : Analisis Data Primer, 2016



Gambar 1. Grafik Keuntungan Tiap Bulan Usaha Olahan Ikan Mina Abadi

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh usaha Mina Abadi selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang dialami pun sangat tajam, keuntungan tertinggi diperoleh pada bulan Juli 2014 sebesar Rp 16.296.079,00 dan angka terendah berada pada bulan Desember 2014 dimana Mina Abadi justru

mengalami kerugian sebesar Rp 1.788.994,00. Kondisi ini disebabkan karena pada bulan Desember 2014 Mina Abadi tidak melakukan proses produksi apapun. Menurut keterangan dari Bapak Sulistyanto, bahwa pada Desember 2014 dan tahun 2015 merupakan tahun batu dimana bahan baku ikan nila maupun ikan patin sulit didapatkan, sehingga

proses produksi berhenti dan Mina Abadi tidak mempunyai pemasukan sama sekali.

Pemasaran Produk Olahan Ikan

Produk olahan ikan yang diproduksi di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri dipasarkan di hampir seluruh wilayah Indonesia, kecuali produk *nugget*, sosis dan bakso ikan yang hanya wilayah sekitar tempat usaha saja. Produk olahan abon dan keripik kulit ikan dipasarkan diberbagai tempat seperti swalayan Luwes Wonogiri, tempat oleh-oleh khas Wonogiri dan beberapa rumah makan di sekitar Waduk Gajah Mungkur. Tidak hanya konsumen lokal, produk olahan dari Mina Abadi sudah dipasarkan diberbagai daerah di Indonesia.

Konsumen Produk Olahan Ikan

Konsumen produk olahan ikan yang diproduksi Mina Abadi berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Usaha produk olahan ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri memasarkan produknya pada pedagang (konsumen yang akan menjual kembali produk olahan ikan tersebut) serta konsumen secara langsung. Konsumsi produk olahan ikan akan meningkat pada saat menjelang hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Biasanya pesanan produk akan meningkat sebesar 200-300% dari jumlah produksi pada hari dan bulan-bulan biasa.

Kendala Usaha Olahan Hasil Ikan

Setiap usaha pasti mempunyai kendala atau permasalahan saat menjalankan usahanya. Adapun kendala usaha pengolahan hasil ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri adalah kesulitan dalam memperoleh bahan baku ikan pada

saat permintaan meningkat. Selain itu, usaha pengolahan hasil ikansering mengalami pemasaran yang fluktuatif, yang menyebabkan keuntungan usaha juga tidak menentu. Usaha olahan ikan ini juga tidak jarang mengalami kendala dalam hal pelayanan konsumen, seperti penggantian produk yang rusak ketika pengiriman maupun yang tidak sesuai keinginan konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha olahan ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri per bulan adalah Rp 5.296.474,00, penerimaan sebesar Rp 8.723.250,00 sehingga keuntungannya sebesar Rp 3.426.776,00. (2) Usaha olahan ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiris udah efisien (nilai *R/C Ratio*=1,65). Jika usaha olahan ikan mengeluarkan biaya sebesar Rp 2,02 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,65. (3) Nilai profitabilitas usaha olahan ikan sebesar 64,70%. Artinya usaha ini mampu menghasilkan keuntungan dengan presentase 64,70% dimana tiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 64,70. Nilai likuiditas usaha sebesar 64,24%. Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan Rp 0,6424 aktiva lancar yang dimiliki. Nilai solvabilitas usaha sebesar 11,11%. Artinya total aktiva yang dimiliki usaha olahan ikan Mina Abadi sebesar 11,11% yang dibelanjai dengan hutang. (4) Usaha olahan ikan di Mina Abadi Kabupaten Wonogiri memiliki risiko

usaha (CV=1,22). Nilai batas bawah keuntungan (L) adalah – Rp 4.950.299 (<0) sehingga usaha olahan ikan mempunyai peluang menanggung kerugian sebesar Rp 4.950.299,00.

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain: sebaiknya usaha Mina Abadi mencoba melakukan inovasi produk agar segmentasi pasar lebih luas. Usaha olahan ikan Mina Abadi sebaiknya mengajukan permohonan izin produk pada BPOM setempat agar produk-produk yang belum memiliki izin seperti *nugget*, sosis dan bakso dapat dipasarkan secara lebih luas. Selain itu, perlu kiranya untuk menekan biaya-biaya yang tidak perlu sehingga dapat terus efisien, meningkatkan produksi dan penjualan, menjual beberapa aktiva yang sudah tidak terpakai dan mencari pemasok bahan baku ikan yang lain untuk mengatasi risiko kelangkaan bahan baku ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basilus. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. LP3ES. Jakarta
- BPS. 2014. *Produksi dan Nilai Ikan Menurut Jenis Perikanan di Jawa Tengah Tahun 2014*. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada 4 Maret 2016
- Chinedu *et.al.* 2013. Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Phamaceutical Industry. *International Journal of Business and Management Vol.8 (8)*.
- Hasaj, F. 2013. Decision Making of The Capital Structure in Agriculture Farms in Albania. *International Journal of Agriculture and Economic Development 1 (1)*, 55-62 December 2013.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Lipsey, G. R., Peter, O. S. dan Douglas, D. P. 1990. *Pengantar Mikroekonomi : Jilid I*. Diterjemahkan oleh Jaka, A. W dan Kirbrandoko. Erlangga. Jakarta.
- Mawardi, W dan Fitrianto, H. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol. 3 No. 1 Januari 2006*.
- McKee, G. 2008. The Financial Performance of North Dakota Grain Marketing And Farm Supply Cooperatives. *Journal of Cooperatives Vol. 21 : 15-34*.
- Mulyadi. 2003. *Activity-Based Cost System*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ngamel, Anna K. 2012. Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Dan Nilai Tambah Tepung Karaginan di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol. 2 No. 1 : 68-83*
- Prisillia, G.R. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013*.
- Pusat Data, Statistik dan Informasi. 2015. *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2015*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. 2015. *Buku Tata Kelola Kawasan Konservasi Perairan Untuk Perikanan Berkelanjutan di Indonesia*. IPB. Bogor
- Riyanto. 2000. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.

- Yayasan Penerbit Gajah Mada.
Edisi Tiga. Yogyakarta.
- Sharifi, O. 2013. Financial Management And Ratio Analysis For Agricultural Cooperatives. *Global Journal Of Commerce & Management Prespective Vol. 2 (4) : 127-133.*
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani.* UI Pres. Jakarta
- Sofyana, A dan Supriyadi, Y. 2012. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PLN Cipta Usaha. *Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol. 12 No. 2 Oktober 2012.*